

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
LITERASI SISWA KELAS V DI SDN GAJAH 02**

Fitria Rohandini¹, Sri Utaminingsih², Lintang Kironoratri³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
fitriarohandini@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the strategies used by teachers in growing the literacy skills of fifth grade students at SDN Gajah 02, Gajah District, Demak Regency. The research method used is qualitative. Research data collection is done through observation, interviews, and documentation. The research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year. Research sources include class teachers and fifth grade students at SDN Gajah 02, Demak. Data checking was carried out using triangulation to increase the degree of confidence and accuracy of the data. Triangulation is done with three strategies, namely source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis technique. The results showed that the strategies used by the teacher in growing the literacy skills of fifth grade students at SDN Gajah 02 were divided into three stages, namely there were five strategies applied at the habituation stage which aimed to familiarize students with reading and writing, at the development stage there were three strategies applied. Mrs. WK which aims to provide encouragement so that students have passion or interest and enthusiasm to carry out reading activities whenever and wherever, and at the stage of learning the strategy used by Mrs. WK is to encourage students to be able to take part in literacy competitions.

Keywords: Teacher Strategy, Literacy Ability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Gajah 02, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Narasumber penelitian antara lain guru kelas dan siswa kelas V SDN Gajah 02, Demak. Pemeriksaan data dilakukan menggunakan triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Gajah 02 di bagi menjadi tiga tahapan yakni terdapat lima strategi yang diterapkan pada tahapan pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis, pada tahapan pengembangan terdapat tiga strategi yang diterapkan Ibu WK yang bertujuan memberikan dorongan agar siswa memiliki gairah atau minat dan semangat untuk melakukan kegiatan membaca kapanpun dan dimanapun, dan pada tahapan pembelajaran strategi yang di gunakan Ibu WK yakni dengan memberi semangat ke siswa agar bisa mengikuti lomba literasi.

Kata Kunci: Strategi guru, Kemampuan Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan yang memberikan kemajuan pengetahuan dan teknologi, salah satunya dengan diadakannya kegiatan literasi bagi siswa. Menurut Rosdiana et al. (2021), bahwa literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana yang penting dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku sekolah. Literasi mempunyai makna sebagai kemampuan membaca dan menulis kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Pada saat ini pendidikan literasi sedang gencar-gencarnya diterapkan, khususnya pada program pendidikan. Literasi ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, literasi sangat berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi, sekolah dan lingkungan keluarga harus lebih banyak melibatkan dalam kegiatan membaca. Membiasakan anak untuk menyenangi kegiatan membaca memang bukan hal yang mudah, apalagi minat anak pun berbeda-beda. Namun, menyediakan jenis-jenis bacaan yang beragam

sesuai dengan minat anak dapat menjadi salah satu solusi baik dalam meningkatkan ketertarikan dalam kegiatan membaca (Nurjani, 2018).

Jenis dari kegiatan literasi sangat beragam, tidak berisikan hanya kegiatan membaca saja. Menurut Wiedarti (2016), kegiatan literasi berisikan empat ketrampilan dasar, yaitu; a) ketrampilan membaca, b) ketrampilan menulis, c) ketrampilan berbicara, dan d) ketrampilan menyimak. Pendapat lain mengatakan bahwa literasi bukan hanya berisikan ketrampilan membaca dan menulis, tapi menuntut adanya ketrampilan berpikir kritis dalam menilai sebuah ilmu pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, digital maupun auditori yang diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan inilah yang dinamakan sebagai literasi informasi.

Clay dan Ferguson dalam Purwo (2019), menjabarkan jenis ketrampilan literasi menjadi enam ketrampilan, antara lain: a) literasi dini, b) literasi dasar, c) literasi perpustakaan, d) literasi media, e) literasi teknologi, dan f) literasi visual. Jenis ketrampilan literasi pada dasarnya memiliki cabang ranah tak sekedar hanya membaca

dan menulis, masih ada jenis ketrampilan literasi lainnya yakni seperti literasi dasar, literasi dini, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi budaya, literasi informasi. Jenis ketrampilan-ketrampilan tersebut memiliki tujuan bersama yakni membangun adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Literasi tidak hanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis akan tetapi kita ketahui bahwa pengertian literasi meluas pada kemampuan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk menanamkan apresiasi kepada siswa tentang nilai dan kekuatan literasi, sehingga menumbuhkan kecintaan siswa pada literasi dan segala hal yang berhubungan dengan literasi dengan harapan siswa dapat berliterasi sepanjang hayat. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter. Dalam hal ini pembelajaran literasi diharapkan

mampu secara mendalam menggali makna, serta mengembangkan pendirian dan pendapat mereka sendiri sebagai pemikir yang independen (Hakiki et al., 2019).

Kemudian menurut Ismaya (2017), tujuan kegiatan literasi di sekolah terbagi menjadi dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kegiatan literasi di sekolah yaitu untuk mendorong siswa agar mampu memiliki sikap budi pekerti luhur melalui kegiatan literasi yang diwujudkan oleh seorang pendidik/ guru yang senantiasa membiasakan kegiatan literasi ke siswa, agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemudian, tujuan khusus kegiatan literasi di sekolah antara lain; 1) menumbuhkan kembangkan budaya literasi di sekolah, 2) menjadikan siswa yang literat, 3) menjadikan kebiasaan membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas, dan 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai macam buku bacaan.

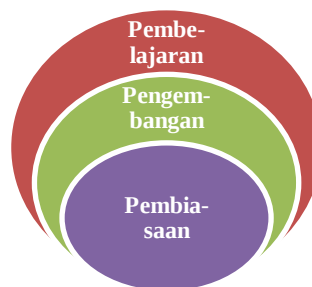
Pada penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap dua kemampuan literasi anak, yaitu kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi

menulis. Penelitian ini akan berfokus pada kegiatan literasi yang diselenggarakan di kelas V SDN Gajah 02. Pada kegiatan literasi tentunya membutuhkan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Menurut Gagne dalam Suwarno (2017), menyatakan strategi guru merupakan kemampuan internal seseorang guru untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, yang menjadikan siswa berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi, guru harus memiliki strategi-strategi yang digunakan untuk menumbuhkan semangat literasi bagi siswa. Abidin et al. (2018), merumuskan strategi yang dapat dipakai guru dalam menumbuhkan literasi bagi siswa yang merujuk pada konsep trilogy kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yaitu *ing ngarsa sang tulada* (pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), *ing madya mangun karsa* (pemimpin ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat), dan *tut wuri handayani* (pemimpin

ketika berada di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan).

Kemudian menurut Gruner dalam Wiratsiwi (2020), ada tiga strategi yang dapat diterapkan guru dalam menumbuhkan literasi siswa yakni pemerlakuan pembiasaan, pengembangan, dan terakhir pembelajaran. Berikut diagram strategi yang dapat diterapkan guru dalam menumbuhkan literasi siswa:



Gambar 1 Strategi menumbuhkan literasi siswa

Berdasarkan Gambar 1, dapat kita jabarkan strategi yang dapat digunakan guru dalam upaya menumbuhkan literasi siswa sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan berisikan guru yang mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembiasaan membaca bersama siswa minimal 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran. Dalam menjalankan kegiatan pembiasaan ini, tentunya guru harus berkejasama dengan

pihak sekolah agar bersedia buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca.

b. Pengembangan

Kegiatan pengembangan berisikan guru yang menciptakan kegiatan pengembangan setelah kegiatan membaca siswa mulai terbentuk dengan melalui kegiatan literasi seperti mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi.

c. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berisikan penyelenggaraan yang diciptakan oleh guru dalam upaya mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa. Kegiatan yang diciptakan oleh guru bisa berupa pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca sertamulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran.

Guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Djamarah & Zain (2018), mengemukakan pendapat bahwa apabila seorang guru mahir mengelola dengan bakat kreatif dan

kemampuan mengajar murid-murid di semua jenjang, maka bisa jadi Anda tidak mempunyai hambatan dalam melaksanakan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas". Ngalimun (2017), menyatakan bahwa efektifitas seorang pendidik (guru) dinilai dari sosok yang mampu menyelesaikan tugasnya dan kewajibannya secara profesional.

Pemanfaatan strategi oleh wali kelas telah berpengaruh dalam jalannya kegiatan literasi siswa. Dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Gajah 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan analisis data secara deskriptif. Sugiyono (2015: 15) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian berdasarkan nalar postpositivisme yang digunakan untuk memeriksa keadaan item normal, di mana spesialis adalah instrumen vital dan hasilnya menonjolkan makna daripada spekulasi. Pemeriksaan subjektif ini diarahkan dengan berfokus pada kedalaman antusiasme untuk ide-ide

yang terkonsentrasi secara eksperimental dan metode pengumpulan informasi dibawa keluar dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informasi primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada otoritas informasi. Narasumber yang dipilih adalah guru kelas V dan tiga siswa yang direkomendasikan oleh guru kelas untuk dijadikan subjek penelitian siswa yang memiliki kemampuan dalam berliterasi dengan kategori tinggi, sedang, rendah yang dapat dilihat dari kriteria kegiatan literasi yakni daftar bacaan, kemampuan membaca, kemampuan menyimpulkan bacaan, dan kemampuan membuat ringkasan.

Sedangkan informasi opsional menurut Sugiyono (2015) adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui catatan. Sumber informasi opsional berasal dari dokumentasi penelitian, catatan

wawancara, foto dan informasi pendukung lainnya.

Analisis data yang digunakan adalah model Milles Huberman yang diperkenalkan secara intuitif. Latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi, khususnya penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan akhir/pemeriksaan (Sugiyono, 2015). Pemerolehan informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting berhubungan strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, pengenalan informasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang membantu dan menghambat strategi guru dalam menguatkan kemampuan literasi siswa. Kemudian, peneliti membuat keputusan tentang masalah eksplorasi, khususnya tentang strategi guru dalam menguatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Gajah 02.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru yang diterapkan pada siswa kelas V di SDN Gajah 02 dalam rangka menumbuhkan kemampuan literasi siswa yang

diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 31 Mei sampai 11 Juni 2022. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V yang bernama Ibu WK, yang telah dianalisis strategi yang digunakan dalam menumbuhkan literasi siswa berdasarkan tiga tahapan yakni tahapan pembiasaan kegiatan literasi, tahapan pengembangan kegiatan literasi, dan tahapan pembelajaran dalam kegiatan literasi (Gruner dalam Wiratsiwi, 2020), yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembiasaan Kegiatan Literasi

Pada tahapan pembiasaan ini seorang guru haruslah menjadi seorang teladan para siswa agar dapat mengintruksikan siswa agar mau mengikutinya dalam membaca buku. Dimana guru yang literat dapat dijadikan teladan bagi siswa yang literat (Abidin et al., 2018).

Pertama, strategi yang digunakan Ibu WK pada tahapan pembiasaan yaitu merumuskan tujuan literasi dan membuat acuan penilaian dari hasil kegiatan literasi. Pada hasil temuan wawancara dengan Ibu WK, beliau mengatakan bahwa *“untuk rumusan tujuan kegiatan literasi siswa, saya*

membuat acuan penilaian yang merujuk terhadap hasil dari kegiatan literasi ini” (Sumber: Wawancara guru, 11 Juni 2022). Menurut Beers et al. (2009), bahwa menerapkan strategi literasi penting untuk dilakukan penyampaian tujuan terlebih dahulu apa yang akan dicapai ketika melakukan kegiatan literasi. Karena, dalam menerapkan kegiatan literasi terhadap siswa, haruslah siswa terlebih dulu mengerti tujuan dari kegiatan literasi tersebut (Lorenza et al., 2021). Jadi kesimpulannya,

Kedua, strategi yang diterapkan Ibu WK yakni dengan mempersiapkan sarana kegiatan literasi. Ibu WK mengatakan bahwa *“Persiapan yang dilakukan, pertama menyediakan pojok-pojok buku dikelas”* (Sumber: Wawancara guru, 11 Juni 2022). Strategi ini bertujuan untuk menyiapkan kegiatan literasi yang akan dilakukan agar berjalan dengan baik dan lancar dengan menyediakan buku bacaan untuk siswa. Menurut Sari (2017), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan literasi berjalan dengan baik adalah dengan adanya persiapan yang matang dengan sumber daya yang mumpuni yakni tersedianya buku bacaan untuk siswa.

Ketiga, strategi yang diterapkan Ibu WK pada tahapan pembiasaan yaitu dengan mengajak siswa membaca 15 menit sebelum masuk ke proses pembelajaran. Pada tahapan ini, para siswa memberikan respon yang sangat baik dengan ditunjukkan ketiga subjek penelitian siswa yakni BL, IM, dan MD, ketiganya menyatakan bahwa *“ketiga subjek penelitian siswa mampu terlibat aktif dalam jalannya kegiatan literasi”* (Sumber: Analisis informan siswa). Adanya strategi yang dilakukan Ibu WK yakni mengajak siswa membaca 15 menit sebelum masuk ke proses pembelajaran, besar manfaatnya sebagai memupuk kebiasaan siswa dalam membaca. Fazila (2017), menyatakan bahwa dalam fase membaca 15 menit yang dilakukan siswa selama kegiatan literasi ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membaca, dan perlu di garis bawahi dalam fase ini guru hendaknya jangan terlebih dahulu menanya isi bacaan yang dibaca, dikhawatirkan siswa merasa tertekan dan membenci pada kegiatan literasi.

Pada kegiatan membaca tentunya menambah pengetahuan dan wawasan bagi para siswa. Menurut Suryani et al. (2021), membaca buku

cerita bermuatan pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman hidup pola sehat pada siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, membuktikan bahwa pentingnya siswa memiliki kebiasaan dalam membaca.

Keempat, strategi yang diterapkan Ibu WK pada tahapan pembiasaan yaitu dengan membimbing siswa membuat rangkuman dari buku bacaan yang telah dibaca. Ibu WK memberikan pernyataan bahwa *“tentunya setelah membaca saya mengajak anak untuk membuat ringkasan, agar apa yang mereka baca tidak hanya sebatas angan-angan saja yang ada di pikiran tetapi harus dituangkan dalam tulisan”* (Sumber: Wawancara guru, 11 Juni 2022). Meliza et al. (2016), menegaskan bahwa membuat rangkuman merupakan sarana bagi seseorang untuk membantu mengingat isi buku yang telah dibaca. Rangkuman yang baik haruslah berisi gagasan-gagasan yang mewakili bagian bacaan tersebut. Dalam penerapan strategi ini tak hanya kebermanfaatnya bagi siswa, tetapi seorang guru haruslah senantiasa membantu siswa dalam membuat rangkuman baik dan benar.

Kelima, strategi yang diterapkan Ibu WK pada tahapan pembiasaan yaitu dengan melakukan evaluasi kegiatan literasi bersama siswa. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan pernyataan Ibu WK bahwa *“untuk mengetahui hasil bacaan yang telah dibaca siswa ya dari daftar cek, siswa harus mengisi daftar cek setiap selesai membaca buku bacaannya”* (Sumber: Wawancara guru, 11 Juni 2022). Dengan adanya evaluasi ini dikandung maksud agar Ibu WK dapat memantau kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Menurut Magdalena et al. (2020), bahwa dalam memberikan evaluasi pada kegiatan literasi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan kemajuan siswa hingga pembinaan kegiatan selanjutnya.

b. Tahapan Pengembangan Kegiatan Literasi

Pada tahapan pengembangan kegiatan literasi, seorang guru harus mampu memimpin ketika berda ditengah artinya dalam menumbuhkan literasi bagi siswa guru harus senantiasa memberikan dorongan agar siswa memiliki gairah atau minat dan semangat untuk melakukan

kegiatan membaca kapanpun dan dimanapun (Abidin et al., 2018).

Pertama, adalah mengidentifikasi siswa yang memiliki minat rendah dalam kegiatan literasi. Ibu WK menyatakan bahwa *“disetiap kelas pasti ada anak yang tidak mau membaca, saya piker di Indonesia memang kegiatan literasi sangat kurang”* (Sumber: Wawancara guru, 11 Juni 2022). Pernyataan tersebut mengkrucutkan bahwa, meskipun pembiasaan kegiatan literasi sudah dilakukan masih terdapat siswa yang memiliki minat rendah dalam berliterasi. Partowisastro dalam Yuline (2018), menjabarkan bahwa proses identifikasi permasalahan belajar mengandung makna upaya untuk mengenal dan menetapkan siswa siswi yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, menetapkan jenis dan sifat kesulitan yang dimiliki siswa dalam rangka menentukan jenis bantuan yang akan diberikan.

Kedua, strategi yang diterapkan Ibu WK pada tahapan pengembangan yaitu dengan memberikan dorongan berupa motivasi agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan literasi. Pada strategi yang digunakan Ibu WK ini bertujuan untuk siswa agar mampu mengembangkan mjinat

meraka pada kegiatan literasi. Sulastris et al. (2020) menegaskan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi yang memberikan motivasi ke siswa dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat lainnya dari Permatasari et al. (2021), menegaskan bahwa strategi yang diterapkan dengan cara mendampingi dan memperhatikan dapat meningkatkan motivasi siswa agar tetap semangat melaksanakan kegiatan, serta memiliki kedisiplinan dalam mengemban tanggung jawab.

Ketiga, strategi yang diterapkan Ibu WK pada tahapan pengembangan yaitu dengan pemberian apresiasi ke siswa. Strategi ini sangat direspon baik oleh siswa, bahwa *“ketiga subjek penelitian siswa mampu menaruh ketertarikan pada kegiatan literasi yang di selenggara dengan adanya pemberian apresiasi oleh guru”* (Sumber: Analisis informan siswa). Untuk mendukung pernyataan tersebut, dari penelitian terdahulu oleh Nurcahya and Hadijah (2020) yang melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberian apresiasi kepada siswa dan keaktifan guru berpengaruh terhadap

ketercapaian tujuan kegiatan salah satunya minat membaca siswa baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini disebabkan guru yang selalu memberikan penguatan dan kreatif dalam membimbing yang akan meningkatkan minat membaca siswa. Artinya bahwa dengan pemberian apresiasi dan kreativitas guru maka minat membaca siswa akan meningkat.

c. Tahapan Pembelajaran dalam Kegiatan Literasi

Pada tahapan pembelajaran berisikan penyelenggaraan yang diciptakan oleh guru dalam upaya mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa (Gruner dalam Wiratsiwi, 2020). Ibu WK memiliki strategi yang digunakan bila siswa sudah mulai terbiasa dengan budaya membaca. Strategi yang dilakukan Ibu WK adalah dengan memberi semangat ke siswa bisa mengikuti lomba literasi. Dalam strategi ini Ibu WK berupaya mengembangkan kebiasaan membaca yang sudah terbentuk dengan memberi semangat dengan adanya lomba literasi di tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten yang bisa diikuti para siswa yang rajin dalam mengikuti kegiatan literasi. Menurut Meliza et al. (2016),

menyatakan bahwa adanya pemberian semangat dari guru merupakan tindakan sangat penting agar kegiatan yang dilakukan akan mendorong siswa terus melakukan kebiasaannya dalam mencapai keberhasilan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Ibu WK dan siswa kelas V di SDN Gajah 02, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang Ibu WK terapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa terdapat Sembilan tahapan yang terbagi pada kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran. Dari kesembilan tahapan tersebut sudah dianalisis kevalidan datanya dan dapat dijadikan rekomendasi bagi guru kelas yang ingin menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. Guilford Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Fazila, N. (2017). *Peran Guru dalam Menunpuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/1/NuruI%20Fazila%2C%20160209050%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20082288172515.pdf>
- Hakiki, N. H., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/297953089.pdf>
- Ismaya, E. A. (2017). Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Literasi Informasi untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui GLS Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*. <https://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/15> Erik UMK.
- Lorenza, A. V., Suryadi, D., & Wembrayarli. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Baca Dini Di Paud Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraann di

- Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah gugus inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26–36.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008
- Nurjani. (2018). Literasi pada Pembelajaran Menulis bagi Anak Sekolah Dasar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 233–242. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1313/1122>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768.
- Purwo, S. (2019). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran KreatifProduktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 88–103. <https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkatan Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran DaringSaar Pandemi COvid-19. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 10(2), 162–169. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi melalui Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny, & Ilmi Noor Rahmad. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Daur Mahkluk Hidup melalui Metode Inquiry. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2nd ed., Vol. 3, pp. 75–55). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/470/382/2682>
- Suryani, Y. A., Utaminingsih, S., & Madjdi, A. H. (2021). Analisis Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak Untuk Pemahaman Pola Hidup Sehat. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 63–69.
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Wiedarti, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite>

/wp-
content/uploads/2017/09/Desain-
Induk-Gerakan-Literasi-
Sekolah.pdf

- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Yuline. (2018). Mengenal Layanan Identifikasi Kesulitan Belajar dan Diagnosis Kesulitan Belajar Serta Hambatannya dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 112–207.